



BERITA RESMI STATISTIK

No. 71/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Bulan Juli 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) Juli 2026 sebesar 127,84 atau naik 0,15 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan naik 0,44 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional Juli 2026 sebesar 127,84 atau naik 0,15 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,10 persen lebih rendah dari penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,25 persen.
- Pada Juli 2026, NTP Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami kenaikan tertinggi (8,89 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Gorontalo mengalami penurunan terdalam (5,99 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.
- Pada Juli 2026 terjadi penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,45 persen. Penurunan IKRT terdalam terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) nasional Juli 2026 sebesar 132,04 atau turun 0,36 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi pada Juli 2026, NTP secara nasional naik 0,15 persen dibandingkan Juni 2026, yaitu dari 127,65 menjadi 127,84. Kenaikan NTP pada Juli 2026 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan lebih rendah dari penurunan indeks harga yang dibayar oleh petani.

Kenaikan NTP Juli 2026 dipengaruhi oleh naiknya NTP di tiga subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,32 persen; Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,67 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 1,01 persen. Sementara itu, NTP di dua subsektor lainnya mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 8,49 persen dan Subsektor Peternakan sebesar 0,57 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Juni 2026	Juli 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	127,65	127,84	0,15
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	163,96	163,80	-0,10
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,45	128,13	-0,25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,75	130,16	-0,45
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,73	124,05	0,26
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	128,42	128,61	0,14
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	165,08	164,88	-0,12
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,54	128,20	-0,26
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,76	130,17	-0,46
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,83	124,12	0,24
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	114,65	116,16	1,32
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	147,53	149,00	1,00
- Padi	149,65	151,10	0,97
- Palawija	141,57	143,14	1,11
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,68	128,28	-0,31
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,83	130,17	-0,51
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,11	123,42	0,25
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	139,99	128,11	-8,49
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	179,87	164,16	-8,74
- Sayur-sayuran	196,93	177,60	-9,82
- Buah-buahan	123,01	122,26	-0,61
- Tanaman Obat	123,99	121,93	-1,66
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,49	128,14	-0,28
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,63	130,13	-0,38
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,40	123,41	0,01

Subsektor	Juni 2026	Juli 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	163,49	166,23	1,67
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	211,07	214,25	1,50
- Tanaman Perkebunan Rakyat	211,07	214,25	1,50
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	129,10	128,89	-0,16
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,11	129,69	-0,32
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	125,74	126,32	0,47
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	101,94	101,35	-0,57
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	129,57	128,56	-0,78
- Ternak Besar	133,87	133,45	-0,32
- Ternak Kecil	124,42	122,01	-1,94
- Unggas	127,23	127,02	-0,17
- Hasil Ternak	127,84	124,59	-2,54
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	127,10	126,85	-0,20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,82	131,11	-0,54
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,16	123,24	0,07
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	106,78	107,86	1,01
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	134,30	135,45	0,86
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	125,77	125,58	-0,15
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,38	129,81	-0,44
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,89	121,15	0,22
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	107,47	108,49	0,95
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	135,21	136,24	0,76
- Penangkapan Perairan Umum	124,94	124,81	-0,10
- Penangkapan Laut	135,40	136,48	0,80
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	125,82	125,58	-0,19
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,85	130,24	-0,47
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,21	120,49	0,24
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	105,69	106,85	1,10
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	132,84	134,19	1,01
- Budidaya Air Tawar	123,16	122,75	-0,33
- Budidaya Laut	123,33	126,68	2,72
- Budidaya Air Payau	133,46	134,96	1,12
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	125,69	125,58	-0,09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,63	129,13	-0,39
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,98	122,21	0,19

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada Juli 2026, secara nasional It turun sebesar 0,10 persen dibanding It Juni 2026, yaitu dari 163,96 menjadi 163,80. Penurunan It pada Juli 2026 disebabkan oleh turunnya It di dua subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 8,74 persen dan Subsektor Peternakan mengalami penurunan sebesar 0,78 persen. Sementara itu, It di tiga subsektor lainnya mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 1,00 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,50 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,86 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Juli 2026, secara nasional Ib turun sebesar 0,25 persen bila dibanding Ib Juni 2026, yaitu dari 128,45 menjadi 128,13. Hal ini disebabkan oleh turunnya Ib di seluruh subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,31 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,28 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,16 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,20 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,15 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Juli 2026 terjadi kenaikan NTPP sebesar 1,32 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,00 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,31 persen.

Kenaikan It pada Juli 2026 disebabkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi sebesar 0,97 persen dan kelompok palawija (khususnya komoditas jagung dan ketela pohon) sebesar 1,11 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,31 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,51 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada Juli 2026 terjadi penurunan NTPH sebesar 8,49 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 8,74 persen lebih rendah dari penurunan Ib sebesar 0,28 persen.

Penurunan It pada Juli 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTPH, yaitu kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas cabai rawit dan bawang merah) sebesar 9,82 persen; kelompok buah-buahan (khususnya komoditas jeruk dan salak) sebesar 0,61 persen; dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas jahe) sebesar 1,66 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,28 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,38 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen.

4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Juli 2026 terjadi kenaikan NTPR sebesar 1,67 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,50 persen, sementara Ib mengalami penurunan sebesar 0,16 persen.

Kenaikan It pada Juli 2026 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kakao dan kelapa sawit sebesar 1,50 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,16 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,32 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,47 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada Juli 2026 terjadi penurunan NTPT sebesar 0,57 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,78 persen lebih rendah dari penurunan Ib sebesar 0,20 persen.

Penurunan It pada Juli 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada seluruh kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,32 persen; kelompok ternak kecil sebesar 1,94 persen; kelompok unggas sebesar 0,17 persen; dan kelompok hasil ternak sebesar 2,54 persen. Komoditas yang menyebabkan penurunan It terbesar pada Subsektor Peternakan adalah telur ayam ras dan sapi potong.

Penurunan Ib sebesar 0,20 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,54 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada Juli 2026 terjadi kenaikan NTNP sebesar 1,01 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,86 persen, sementara Ib mengalami penurunan sebesar 0,15 persen.

Kenaikan It pada Juli 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya komoditas rajungan dan ikan cakalang) sebesar 0,76 persen dan komoditas perikanan budidaya (khususnya rumput laut dan bandeng payau) sebesar 1,01 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,15 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,44 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Juli 2026 NTN mengalami kenaikan sebesar 0,95 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,76 persen, sementara Ib mengalami penurunan sebesar 0,19 persen.

Kenaikan It pada Juli 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTN, yaitu kelompok penangkapan di laut (khususnya rajungan dan ikan cakalang) sebesar 0,80 persen. Sementara itu, harga berbagai komoditas kelompok penyusun NTN lainnya mengalami penurunan, yaitu kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas ikan papuyu dan ikan gabus) sebesar 0,10 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,19 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,47 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen.

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Juli 2026 NTPi mengalami kenaikan sebesar 1,10 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,01 persen, sementara Ib mengalami penurunan sebesar 0,09 persen.

Kenaikan It pada Juli 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya laut sebesar 2,72 persen dan kelompok budidaya air payau sebesar 1,12 persen. Sementara itu, kelompok penyusun NTPi lainnya mengalami penurunan, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 0,33 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It terbesar pada Subsektor Pembudidaya Ikan adalah rumput laut dan bandeng payau.

Penurunan Ib sebesar 0,09 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,39 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen.

5. NTP Januari-Juli 2026

NTP Januari-Juli 2026 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari-Juli 2026 lebih tinggi 2,98 persen dibandingkan NTP Tahun 2025 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 7,28 persen.

NTP Januari-Juli 2026 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 161,45 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 103,02.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100),

Subsektor	NTP Jan–Des 2025	Januari-Juli 2025			Januari-Juli 2026			Perubahan (%)
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	110,92	134,80	123,84	108,85	144,76	127,53	113,51	4,28
2. Tanaman Hortikultura	124,68	153,82	123,15	124,90	170,37	127,15	134,00	7,28
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	160,07	198,60	123,30	161,07	205,77	127,45	161,45	0,23
4. Peternakan	101,49	123,05	121,67	101,14	129,58	125,77	103,02	1,86
5. Perikanan	103,54	124,61	120,77	103,18	133,65	124,36	107,47	4,16
a. Tangkap	103,86	124,86	120,81	103,36	134,29	124,21	108,11	4,60
b. Budidaya	103,03	124,21	120,72	102,89	132,63	124,58	106,46	3,47
Gabungan	123,26	150,93	123,23	122,48	160,34	127,12	126,13	2,98

6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 26 provinsi mengalami kenaikan NTP, sedangkan 12 provinsi lainnya mengalami penurunan NTP. Kenaikan tertinggi pada Juli 2026 terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu sebesar 8,89 persen, sedangkan penurunan terdalam terjadi di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 5,99 persen.

Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Sulawesi Tenggara disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat khususnya komoditas kakao yang naik sebesar 46,97 persen. Penurunan terdalam NTP di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Hortikultura khususnya komoditas cabai rawit yang turun sebesar 46,55 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), Juli 2026

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	159,80	1,76	125,53	0,19	127,30	1,57
Sumatera Utara	199,30	0,40	126,98	-0,12	156,95	0,52
Sumatera Barat	171,49	0,24	129,41	-0,44	132,52	0,68
Riau	241,10	0,39	124,09	0,08	194,29	0,31
Jambi	243,88	0,91	128,18	0,12	190,26	0,79
Sumatera Selatan	195,19	-0,98	131,72	-0,17	148,18	-0,81
Bengkulu	266,67	1,54	133,22	-0,13	200,18	1,68
Lampung	172,46	2,09	130,03	-0,02	132,64	2,11
Kep. Bangka Belitung	208,30	1,09	127,25	0,13	163,69	0,96
Kepulauan Riau	132,27	2,10	119,95	-0,18	110,27	2,28
DKI Jakarta	127,48	0,54	116,94	0,92	109,01	-0,38
Jawa Barat	148,57	0,02	124,81	-0,04	119,04	0,06
Jawa Tengah	153,83	-0,60	130,33	-0,40	118,03	-0,20
DI Yogyakarta	145,41	0,41	133,03	-0,48	109,31	0,89
Jawa Timur	151,12	-2,09	128,65	-0,41	117,46	-1,69
Banten	144,98	1,20	129,61	0,05	111,86	1,15
Bali	132,33	-2,77	128,90	-1,06	102,65	-1,73
Nusa Tenggara Barat	162,91	-3,00	127,44	-0,63	127,83	-2,38
Nusa Tenggara Timur	122,36	0,31	122,13	0,14	100,19	0,18
Kalimantan Barat	227,07	0,65	127,88	0,26	177,56	0,39
Kalimantan Tengah	186,08	0,63	135,87	0,47	136,95	0,16
Kalimantan Selatan	172,46	0,96	129,10	-0,32	133,59	1,28
Kalimantan Timur	188,11	1,81	128,19	-0,17	146,75	1,99
Kalimantan Utara	138,85	0,17	119,07	0,02	116,61	0,15
Sulawesi Utara	167,14	-4,19	129,01	-1,95	129,56	-2,28
Sulawesi Tengah	132,98	2,24	128,90	-0,53	103,17	2,78
Sulawesi Selatan	152,05	1,80	125,31	-0,33	121,34	2,14
Sulawesi Tenggara	141,60	8,47	127,98	-0,39	110,64	8,89
Gorontalo	158,63	-7,74	128,77	-1,86	123,19	-5,99
Sulawesi Barat	172,64	7,31	132,72	-0,37	130,08	7,71
Maluku	122,81	1,25	128,85	-1,54	95,32	2,84
Maluku Utara	134,83	-0,30	132,77	-0,17	101,55	-0,13
Papua Barat	125,06	3,61	121,18	0,50	103,20	3,09
Papua Barat Daya	116,99	-1,65	121,87	0,41	96,00	-2,06
Papua	122,12	0,13	120,79	~0	101,11	0,13
Papua Selatan	129,93	0,22	117,88	0,15	110,22	0,07
Papua Tengah	119,69	-0,59	121,70	0,03	98,35	-0,62
Papua Pegunungan	114,43	0,01	123,60	1,22	92,58	-1,19
Nasional	163,80	-0,10	128,13	-0,25	127,84	0,15

Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), Juli 2026

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,19	0,17	0,24	0,16	0,01	0,73
Sumatera Utara	-0,52	0,31	0,24	0,43	0,10	0,26
Sumatera Barat	-1,34	0,22	0,13	0,08	0,14	0,70
Riau	-0,32	0,09	0,05	0,16	0,10	1,51
Jambi	0,03	0,14	0,07	0,09	0,02	0,42
Sumatera Selatan	-0,73	0,13	0,25	0,15	0,02	0,22
Bengkulu	-0,38	0,14	0,71	0,19	0,48	0,85
Lampung	-0,62	0,37	0,06	0,10	0,10	1,31
Kep. Bangka Belitung	-0,15	0,23	0,22	0,08	~0	0,73
Kepulauan Riau	0,08	0,05	0,05	0,10	0,05	0,10
DKI Jakarta	-0,29	~0	~0	~0	~0	1,22
Jawa Barat	-0,24	0,39	0,23	0,23	0,06	0,32
Jawa Tengah	-1,32	0,52	0,18	0,17	0,14	0,14
DI Yogyakarta	-1,67	0,36	0,22	0,28	0,08	-0,41
Jawa Timur	-1,31	0,36	0,11	0,22	0,21	0,04
Banten	-0,05	0,12	0,17	0,41	0,01	0,28
Bali	-2,58	0,17	0,23	-0,05	-0,01	0,32
Nusa Tenggara Barat	-1,54	0,55	0,07	0,18	0,05	0,13
Nusa Tenggara Timur	-0,04	0,13	0,34	0,26	0,01	1,43
Kalimantan Barat	0,21	0,14	0,48	0,21	0,05	0,64
Kalimantan Tengah	0,30	0,54	0,41	0,67	0,33	1,24
Kalimantan Selatan	-1,24	0,25	0,34	0,17	0,27	0,91
Kalimantan Timur	-0,74	0,31	0,52	0,21	0,37	0,71
Kalimantan Utara	-0,40	0,32	0,03	0,15	0,20	0,48
Sulawesi Utara	-3,85	0,09	-0,08	0,18	0,18	0,28
Sulawesi Tengah	-1,30	0,05	0,28	0,20	~0	0,37
Sulawesi Selatan	-0,99	0,21	0,28	0,07	0,11	0,30
Sulawesi Tenggara	-1,32	0,23	0,46	0,27	0,91	1,47
Gorontalo	-3,52	1,03	0,68	0,46	1,12	1,25
Sulawesi Barat	-1,13	0,71	0,19	0,31	1,42	0,57
Maluku	-2,43	0,08	0,53	0,07	0,26	0,41
Maluku Utara	-0,46	0,07	0,10	0,11	0,04	1,29
Papua Barat	0,42	0,55	0,09	0,12	-0,01	0,10
Papua Barat Daya	-0,02	0,93	0,08	1,53	0,01	0,71
Papua	-0,17	0,05	0,02	0,15	~0	0,54
Papua Selatan	0,11	~0	0,40	~0	1,32	0,92
Papua Tengah	-0,01	0,27	0,01	0,09	~0	0,08
Papua Pegunungan	0,04	0,81	1,50	0,04	~0	5,48
Nasional	-0,90	0,33	0,21	0,20	0,14	0,45

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,02	0,35	~0	0,13	-1,12	0,17
Sumatera Utara	0,01	0,80	~0	0,93	-0,63	-0,25
Sumatera Barat	0,66	1,06	~0	0,40	-0,54	-0,70
Riau	0,02	0,78	1,19	0,15	-0,33	0,05
Jambi	0,19	0,60	~0	~0	-0,03	0,08
Sumatera Selatan	0,03	0,26	~0	0,12	-0,63	-0,43
Bengkulu	-0,03	0,35	-12,89	0,04	-0,05	-0,29
Lampung	~0	0,93	2,24	~0	-0,02	-0,16
Kep. Bangka Belitung	0,03	~0	0,77	0,01	0,16	0,03
Kepulauan Riau	~0	~0	~0	~0	-0,79	0,04
DKI Jakarta	~0	~0	~0	~0	-0,94	-0,15
Jawa Barat	-0,01	0,42	0,01	0,04	-0,60	-0,09
Jawa Tengah	0,09	1,01	0,69	0,12	-0,10	-0,69
DI Yogyakarta	~0	0,59	2,43	0,10	-0,06	-0,88
Jawa Timur	-0,01	0,58	0,04	0,51	-0,24	-0,71
Banten	~0	0,69	~0	~0	-0,39	0,01
Bali	~0	0,10	-0,05	~0	-0,14	-1,55
Nusa Tenggara Barat	0,06	0,56	1,22	~0	-0,20	-0,90
Nusa Tenggara Timur	0,14	0,67	~0	0,04	0,08	0,12
Kalimantan Barat	0,04	0,50	0,25	0,04	0,27	0,27
Kalimantan Tengah	0,22	0,24	0,13	0,38	0,13	0,43
Kalimantan Selatan	~0	~0	~0	0,05	-0,43	-0,57
Kalimantan Timur	0,22	0,18	0,27	0,47	-0,10	-0,32
Kalimantan Utara	~0	0,02	~0	~0	1,66	-0,11
Sulawesi Utara	~0	1,44	~0	0,01	-0,01	-2,61
Sulawesi Tengah	0,14	0,23	~0	0,42	0,11	-0,71
Sulawesi Selatan	0,06	0,10	~0	0,10	-0,27	-0,52
Sulawesi Tenggara	0,43	1,79	~0	0,08	0,13	-0,61
Gorontalo	0,16	1,51	~0	-0,48	1,06	-2,08
Sulawesi Barat	~0	0,10	~0	0,87	-0,16	-0,59
Maluku	0,04	~0	~0	0,59	0,21	-1,68
Maluku Utara	0,09	0,34	~0	0,21	0,09	-0,21
Papua Barat	~0	~0	~0	~0	-0,01	0,32
Papua Barat Daya	0,08	~0	~0	0,97	0,31	0,17
Papua	0,16	~0	~0	~0	-0,16	-0,08
Papua Selatan	~0	~0	~0	0,08	-0,05	0,18
Papua Tengah	0,02	1,28	~0	0,25	-0,03	0,03
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	0,03	0,11	0,65
Nasional	0,05	0,62	0,20	0,23	-0,26	-0,45

Catatan: ~0 Data sangat kecil/mendekati 0

7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada Juli 2026 terjadi penurunan IKRT sebesar 0,45 persen. Penurunan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada Juli 2026, sebanyak 24 provinsi mengalami penurunan IKRT dan 14 provinsi mengalami kenaikan IKRT. Penurunan IKRT terdalam terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 2,61 persen, sedangkan kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 0,65 persen.

8. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari-Juli 2026 lebih tinggi 4,11 persen dibandingkan NTUP Tahun 2025 pada periode yang sama.

Pada Juli 2026, NTUP mengalami penurunan sebesar 0,36 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,10 persen, sedangkan indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,26 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, dua subsektor pertanian mengalami penurunan NTUP, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura dan Subsektor Peternakan. Sementara itu, NTUP di tiga subsektor lain mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dan Subsektor Perikanan.

Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari-Juli			Periode		
	2025	2026	Perubahan (%)	Juni 2026	Juli 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	112,06	118,63	5,86	119,83	120,73	0,75
2. Tanaman Hortikultura	129,62	139,98	7,99	145,76	133,01	-8,75
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	164,19	166,28	1,27	167,86	169,60	1,03
4. Peternakan	104,23	106,38	2,06	105,21	104,32	-0,85
5. Perikanan	106,62	111,82	4,88	111,09	111,80	0,64
a. Tangkap	107,34	113,17	5,43	112,48	113,07	0,52
b. Budidaya	105,49	109,70	4,00	108,91	109,80	0,83
Nasional	125,91	131,08	4,11	132,51	132,04	-0,36

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI JULI 2026

BRS No. 71/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026



NTP = 127,84

▲ **NAIK 0,15%**

It Indeks Harga
yang Diterima Petani
▼ **TURUN 0,10%**

Ib Indeks Harga
yang Dibayar Petani
▼ **TURUN 0,25%**

NTUP Nilai Tukar Usaha
Rumah Tangga Pertanian

▼ **TURUN 0,36%**

BPPBM Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal
▲ **NAIK 0,26%**



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Juli 2026



B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama Juli 2026, tercatat transaksi beras kualitas premium 29,98 persen, kualitas medium 64,75 persen dan kualitas lainnya 5,27 persen.
- Pada Juli 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp14.880 per kg, naik sebesar 0,44 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.694 per kg atau naik sebesar 1,25 persen.
- Dibandingkan dengan Juli 2025, rata-rata harga beras di penggilingan pada Juli 2026 untuk kualitas premium dan medium masing-masing naik sebesar 10,02 persen dan 3,24 persen.

Harga Produsen Beras di Penggilingan

Mulai tahun 2026, Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan (SHPBG) dihentikan dan pengumpulan data harga beras diintegrasikan ke dalam Survei Harga Produsen (SHP). Kebijakan ini diterapkan untuk harmonisasi sistem statistik harga dan peningkatan efisiensi proses pengumpulan data. Namun cakupan untuk pengumpulan data harga produsen beras di penggilingan ini tetap dilaksanakan di 33 provinsi.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 64,75 persen, kualitas premium sebesar 29,98 persen dan kualitas lainnya sebesar 5,27 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp25.000 per kg di Provinsi Kalimantan Selatan untuk beras kualitas premium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp9.000 per kg di Provinsi Jawa Timur untuk beras kualitas lainnya.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Juli 2026, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp14.880 per kg, naik sebesar 0,44 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.694 per kg, naik sebesar 1,25 persen. Dibandingkan Juli 2025, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium dan medium pada Juli 2026 masing-masing naik 10,02 persen dan 3,24 persen.

Tabel 1 Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Juli 2026

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	29,98%	10.000 (NTT)	25.000 (Kalsel)	14.880
Medium	64,75%	10.000 (NTT)	20.000 (Kalteng)	13.694
Lainnya	5,27%	9.000 (Jatim)	15.000 (NTT, Kalbar)	13.292

Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, Juli 2025–Juli 2026

		Premium		Medium		Total	
Bulan		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
2025	Juli	<u>13524</u>	1,93	13.264	3,07	13.346	2,71
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.596	1,87
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.512	-0,62
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.439	-0,54
	Nov	13.550	-0,66	13.195	-0,97	<u>13.320</u>	-0,88
	Des	13.905	2,62	13.284	0,67	13.488	1,26
2026	Jan	14.273	2,65	13.195	-0,64	13.588	0,75
	Feb	14.317	0,30	<u>13.181</u>	-0,14	13.543	-0,33
	Mar	14.472	1,08	13.261	0,61	13.617	0,54
	Apr	14.585	0,78	13.298	0,27	13.685	0,50
	Mei	14.667	0,56	13.402	0,79	13.765	0,58
	Juni	14.815	1,01	13.525	0,92	13.898	0,50
	Juli	14.880	0,44	13.694	1,25	14.028	0,94
Perubahan (%) Juli'26 thd Juli'25		10,02		3,24		5,11	

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN JULI 2026



Berita Resmi Statistik No. 71/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026

PREMIUM

Rp **14.880**

▲ **0,44%** dibanding Juni 2026

▲ **10,02%** dibanding Juli 2025

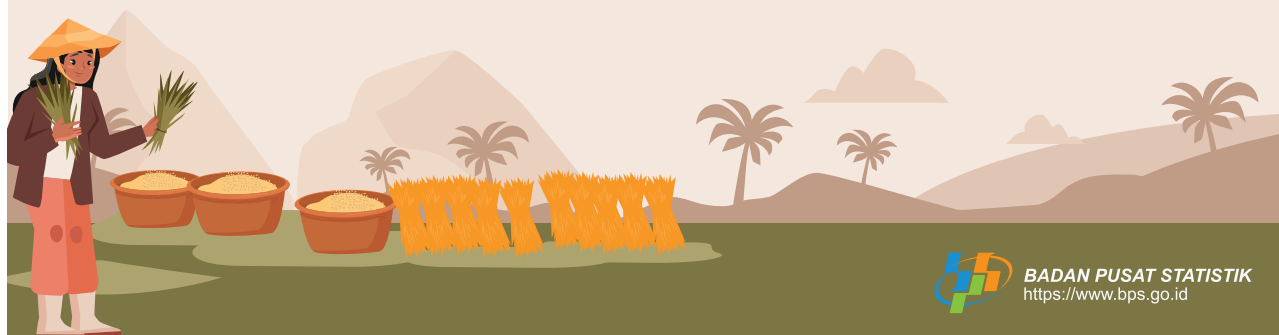
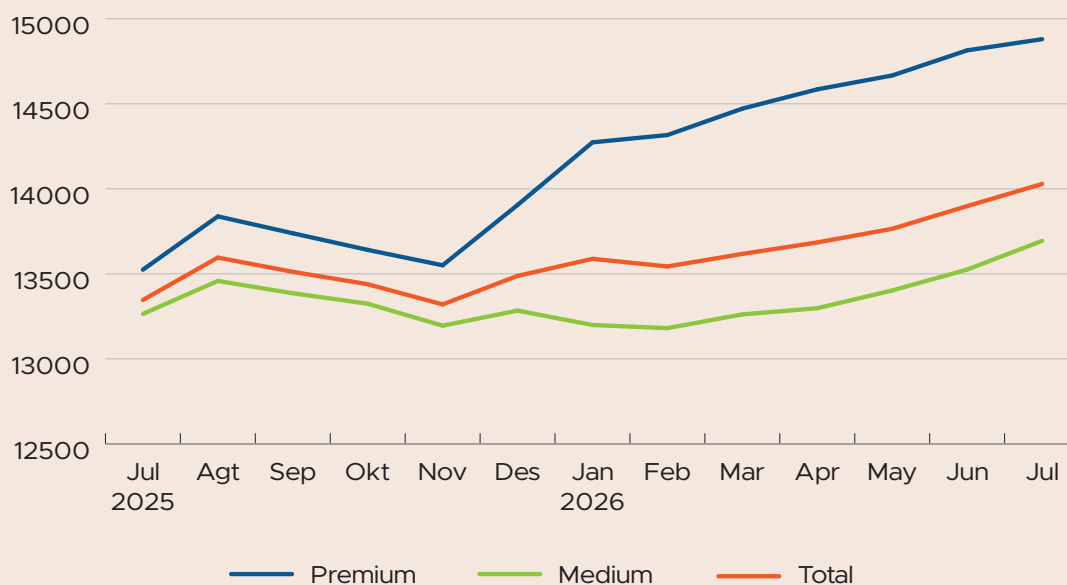
MEDIUM

Rp **13.694**

▲ **1,25%** dibanding Juni 2026

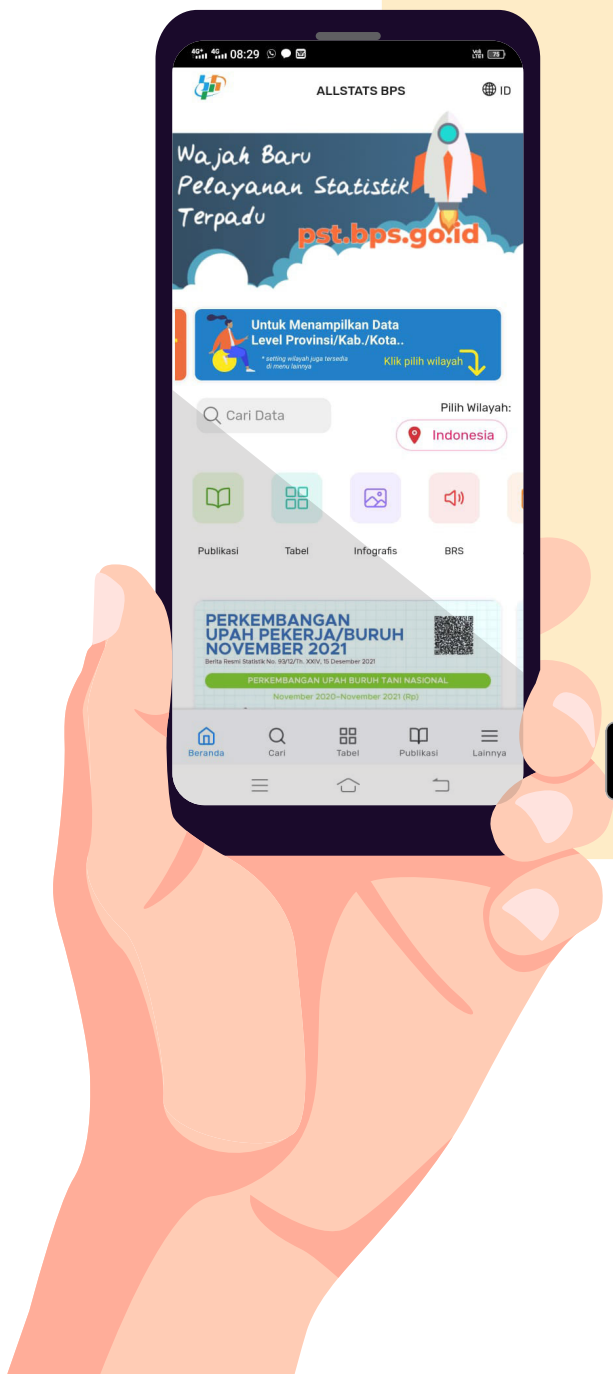
▲ **3,24%** dibanding Juli 2025

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Juli 2026



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Sarpono, SSI, M.Sc

Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ sarpono@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

